

**PELATIHAN KESANTUNAN BERBAHASA GURU DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI TK TITAH BUNDA BANDAR LAMPUNG**

Rifnida<sup>1</sup>, Andri Wicaksono<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
<sup>1</sup>rifnida21@gmail.com, <sup>2</sup>ctx.andrie@gmail.com

**Abstrak:** Kemampuan guru dalam bertutur dengan baik dan santun sangat penting dikuasai oleh seorang guru, terutama pada Taman Kanak-Kanak yang termasuk kategori anak usia dini. Karakter anak dapat ditentukan dari usia dini, karena itu segala apa yang dilihat, didengar anak akan meniru, baik itu yang bernilai positif maupun negative. Usia dini adalah masa penentuan anak dalam membentuk kepribadian, karakter dasar seseorang. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru TK Titah Bunda Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2017. Hasil yang diperoleh yaitu (1)guru mendapatkan teori tentang pentingnya pemahaman budaya bertutur kata yang santun. (2)meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang berbicara santun saat berinteraksi dengan peserta didik selama berada di sekolah(3) guru TK Titah Bunda menyadari tentang pentingnya bertutur kata yang santun akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. (4) peserta didik merasa senang belajar dengan pembiasaan guru yang selalu bertutur kata santu, peserta didik merasa diperhatikan, disayang dan selalu nyaman selama bersama gurunya.

**Kata kunci:** Kesantunan Berbahasa Guru, Karakter Anak

***Abstract:** The ability of the teacher to speak well and politely is very important to be mastered by a teacher, especially in kindergarten which is included in the category of early childhood. The character of the child can be determined from an early age, therefore everything that is seen, heard by the child will emulate, whether it is positive or negative. Early age is the period of determining the child in forming a person's personality, basic character. The target of the implementation of this service was the teacher of the Titah Bunda Bandar Lampung Kindergarten. This service activity was held on November 20, 2017. The results obtained were (1) the teacher got a theory about the importance of understanding cultural polite speech. (2) Increasing teacher knowledge and understanding of polite speech when interacting with students while in school (3) Mother Titah Kindergarten teacher realizes the importance of polite words that will affect the character development of students. (4) students feel happy to learn by habituating teachers who always speak politely, students feel cared for, loved and always comfortable as long as their teacher.*

***Keywords:** Politeness in the language of the teacher, character of the child*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan guru dalam proses

belajar mengajar tidak hanya ditentukan dari baiknya metode pembelajaran yang

digunakan atau dari penguasaan materi oleh seorang guru. Ada Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran antara lain yaitu bagaimana membangun sebuah komunikasi yang menyenangkan antara guru dan siswanya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar setiap tuturannya sangat berpengaruh baik secara positif maupun negative dalam membentuk karakter siswa. Dalam prosesnya terkadang guru tanpa disadari sering bertutur kata yang tidak menarik dan bahkan tidak santun, seperti pada tuturan saat minta tolong “Ani ambilkan buku itu” yang seharusnya dilengkapi dengan kata “Tolong” Ani, “Tolong ambilkan buku itu” begitu juga jika guru menegur anak yang bersalah, sering guru berkata yang tidak santun seperti ”Kamu ini anak bandel” Ibu kesal melihat kamu. Kata bandel tidak seharusnya terlontarkan kepada anak karena masih ada pemilihan kata-kata yang lebih santun dan mendidik, jika ini sering didengar anak, akibatnya anak akan merasa dirinya tidak berguna karena lebel namanya “anak bandel” hal ini berdampak pada persepsi anak dan akan terbiasakan untuk melakukan hal yang dilarang, bahkan selalu menolak untuk hal yang positif. Dan akhirnya si anak akan sulit diatur, tidak bersimpati kepada guru malas mengikuti pelajaran. Selain itu tuturan guru yang tidak mendidik tidak santun berdampak pada pembentukan karakter. Kata seperti itu bisa diubah dengan kata seperti “Ibu lebih senang jika Budi mendengarkan apa yang ibu katakan, karena Budi anak pintar. Tuturan guru yang tidak mendidik dan santun berdampak pada pembentukan karakter yang tidak baik.

Kemampuan guru dalam bertutur dengan baik sangat penting dikuasai oleh seorang guru, karena sosok guru yang diguguh dan ditiru, terutama pada Taman Kanak-Kanak yang termasuk kategori anak usia dini yang selalu suka meniru. Karakter anak dapat ditentukan dari usia dini, karena itu segala apa yang dilihat,

didengar anak akan meniru, baik itu yang bernilai positif maupun negatif. Usia dini adalah masa penentuan anak dalam membentuk kepribadian, dan karakter dasar seseorang.

Melalui tutur seorang guru dalam menghadapi anak dapat menentukan keberhasilan dalam mengajar karena keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan model yang dapat ditiru langsung oleh siswanya, terlebih dari tuturan kata-kata yang diucapkan. Melalui pelatihan ini diharapkan guru lebih memahami dan dapat mengaplikasikan tuturan yang lebih baik dan santun dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan.

Seorang guru terlebih guru TK/Paud hendaknya memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik, dapat memberi keteladanan dalam proses pembelajaran, karena segala perkataan dan tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di TK dan Kober Titah Bunda Bandar Lampung, guru saat berinteraksi dengan anak masih ditemukan penggunaan tuturan yang kurang santun. Berdasarkan masalah di atas tim abdimas melalui LPPM dari Lembaga STKIP PGRI Bandar Lampung bergerak untuk memberi pelatihan tentang Kesantunan berbahasa guru saat pembelajaran dalam rangka membentuk karakter anak.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Kesantunan Berbahasa Guru dalam Pembelajaran Membentuk Karakter Anak di Tk Titah Bunda Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Senin 20 November 2017 bertempat di TK Titah Bunda Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama ± 6 jam di mulai pukul 09.00 hingga 16.00 WIB.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan berdampak pada

pada hasil pembiasaan tuturan yang bersifat mendidik dan santun bertutur saat pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu pelatihan ini juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam berinteraksi dengan anak didiknya, guru mengetahui dampak yang diakibatkan jika guru terbiasa bertutur kata dengan kata-kata yang kurang santun. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan karakter anak, anak akan meniru apa yang didengar, dilihat dan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Mengobservasi tindak tutur kata yang
2. diucapkan guru selama berada di sekolah. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung
3. Melakukan uji coba terhadap materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari bapak kepala TK Titah Bunda Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 20 November 2017.
7. Tanggal 17 November 2017 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan hari Senin tanggal 20

November 2017. Pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 16.00WIB, dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Bapak Irfani selaku kepala sekolah TK Titah Bunda Bandar Lampung, dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dra, Rifnida, M.Pd. dilanjutkan penyampaian materi oleh Dra. Rifnida, M.Pd., dan Andri Wicaksono, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Nindi Mutiara dan Lulu Fadila sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dengan metode interaksi multi arah, Tanya jawab, diskusi serta praktik langsung dengan anak-anak TK Titah Bunda.
3. Pentingnya pelatihan ini dilaksanakan agar guru-guru TK Titah Bunda menyadari pentingnya memiliki budaya tutur yang santun dan mendidik, hal ini akan berdampak terhadap perkembangan karakter anak. setiap peserta mendapatkan handout tentang contoh maksim–maksim kesantunan berbahasa.
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah antusiasnya Guru-guru TK Titah Bunda Bandar Lampung mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2017. Hal tersebut dapat terlihat dari terlibatnya pengurus, guru, dan siswa dalam kegiatan ini. Harapannya guru dan Kepala Sekolah TK Titah Bunda Bandar Lampung dapat mengembangkan budaya tutur kata yang santu dengan cara pembiasaan saat berinteraksi dengan anak-anak didiknya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim abdimas memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru terhadap penting pembiasaan tutur yang santun dan mendidik selama berinteraksi dengan anak-anak didik
2. Guru memahami dampak yang ditimbulkan akibat guru sering bertutur kata yang tidak santun dan mendidik. Guru menyadari pentingnya pembiasaan berbudaya tutur yang baik dan santun.
3. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tuturan saat berinteraksi dan respon positif peserta selama kegiatan berlangsung.
4. Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru-guru TK Titah Bunda sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya bertutur kata dengan baik dan santun saat berinteraksi dengan anak didik karena anak usia dini adalah anak masanya meniru apa yang didengar, diucapkan dan yang dilakukan oleh gurunya di depan kelas. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Teori tentang pentingnya pemahaman guru tentang pembiasaan bertutur kata yang baik dan santun terhadap anak didiknya selama berada di sekolah.
2. Guru TK Titah Bunda menyadari bahwa cara bertutur kata kepada anak usia dini sangat mempengaruhi terhadap sikap anak dan karakter anak.
3. Salah satu pembentuk karakter anak dimulai dari usia dini melalui

pembiasaan yang didengar, dilihat dan yang dilakukan orang yang berada disekitarnya.

4. Pengetahuan dan pemahaman guru TK Titah Bunda tentang pentingnya menanamkan budaya bertutur kata yang santun, agar anak terbiasa meniru bertutur dengan baik pula Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Perlu diadakannya pelatihan tentang pemahaman budaya tutur kata yang santun dengan cara menyampaikan materi-materi yang berkenaan dengan kesantunan berbahasa .
2. Pentingnya diadakan pelatihan serupa dengan khalayak sasaran yang lebih banyak.
3. Perlu diadakan pelatihan serupa agar guru terbiasa dengan tuturan yang mendidik saat berinteraksi dengan anak didik terutama saat membuka, menyampaikan materi dan saat mengakhiri pembicaraan atau menutup pelajaran, sehingga melalui interaksi tersebut karakter anak didik dapat terbentuk sejak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principle Of Pragmatics*. Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dilakukan oleh M. D. D Oka. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press
- Rachman, Achmad Fajar. 2015. *Kesantunan Positif dan Negatif Penyiar Radio Persada FM*

*Paciran Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.

Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Kushartanti, 2002. *Anak-anak sebagai Pencerita dalam Percekcapan dengan Orang Dewasa: Sebuah Kajian Singkat Mengenai Deiksis Persona Aku*” Depok: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas UI.

Kushartanti, 1993. *Pertanyaan dan Peintah; Sebuah Studi Kasus Mengenai Bentuk-Bentuk Percakapan Dan Kedwibahasaan Seorang Anak Prasekolah*. Depok: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas UI.

Suasono, Wisda Pandu. 2016. *Kesantunan Direktif Guru Kepada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.

Yulynda, Disma. 2016. *Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Program Salah Sambung Gen FM Surabaya*”. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.

